



Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa/i Sd Negeri 024/IX Desa Puduk, Muaro Jambi

Nanda Hairunnisa¹, Nur Sukmawati², Hamdani Padli³, Nilam Sukmawati⁴, Pendi⁵

^{1,2,3,4}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, ⁵Ma'had Aly Syekh Ibrahim Al-Jambi

Email: nandanisa267@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena berpengaruh langsung terhadap proses belajar dan pembentukan karakter. Namun demikian, masih dijumpai berbagai kendala literasi pada siswa SD Negeri 024/IX Desa Puduk, Kabupaten Muaro Jambi, khususnya dalam kelancaran membaca dan ketepatan menulis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui pendampingan belajar yang bersifat partisipatif dan interaktif. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran membaca terbimbing, latihan menulis sederhana, serta pendekatan belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa, ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung penguatan literasi dasar dan pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari upaya pembangunan pendidikan di tingkat masyarakat desa.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Siswa Sekolah Dasar, Pendampingan Belajar, Literasi Dasar*

Abstract

Primary education plays a strategic role in developing literacy skills as a fundamental basis for human resource development. Reading and writing abilities are essential competencies that must be mastered by elementary school students, as they directly influence the learning process and character formation. However, various literacy challenges were identified among students of SD Negeri 024/IX Desa Puduk, Muaro Jambi Regency, particularly in reading fluency and writing accuracy. This Community Service activity, conducted through the *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) program, aimed to improve students' reading and writing skills through participatory and interactive learning assistance. The methods employed included guided reading activities, simple writing exercises, and play-based learning approaches tailored to the characteristics of elementary school students. The results indicated a noticeable improvement in students' basic literacy skills, as reflected in increased reading fluency, reading comprehension, and the ability to write simple words and sentences. In addition, the learning assistance had a positive impact on students' learning motivation, self-confidence, and attitudes toward the learning process. Therefore, this activity contributes to strengthening basic literacy and character development among students as part of efforts to support educational development at the community level.

Keywords: *Reading Skills, Writing Skills, Elementary School Students, Learning Assistance, Basic Literacy*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di era globalisasi. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa di tingkat pendidikan selanjutnya. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik semata, tetapi juga sangat berpengaruh pada pengembangan daya pikir kritis, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca dan menulis sejak dini merupakan kebutuhan yang mendesak untuk diwujudkan.

Membaca dan menulis, yang dikenal sebagai bagian dari literasi dasar, adalah pintu masuk bagi siswa untuk memahami dunia. Dengan membaca, siswa mampu mengakses pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan daya analisis. Sedangkan dengan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide, menuangkan pengalaman, serta melatih keterampilan berbahasa secara terstruktur. Keterampilan membaca dan menulis yang baik akan membawa siswa pada keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran berbagai bidang studi, mulai dari matematika, sains, hingga ilmu sosial. Sebaliknya, lemahnya kemampuan literasi dasar akan menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar, menurunkan motivasi, serta berpotensi menghambat perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan literasi masih menjadi tantangan serius di berbagai sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 024 Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata dengan lancar, memahami isi bacaan, maupun menulis kalimat sederhana. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kebiasaan membaca di rumah, keterbatasan sarana bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya sekitar yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi juga turut memengaruhi perkembangan keterampilan literasi siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Guru dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, dengan menggunakan metode membaca bersama, permainan edukatif, atau kegiatan menulis kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, guru tidak dapat bekerja sendiri. Dukungan dari orang tua, masyarakat, serta pihak eksternal seperti mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan budaya literasi.

Selain faktor pengajaran, fasilitas pendukung literasi di sekolah juga perlu diperhatikan. Ketersediaan pojok baca, koleksi buku anak yang sesuai usia, serta media pembelajaran yang menarik dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan menulis. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi membaca interaktif atau media visual juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi.

Lebih jauh, peningkatan kemampuan membaca dan menulis di SD Negeri 024 Desa Pudak memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Siswa yang memiliki literasi baik akan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah. Dengan demikian, upaya meningkatkan literasi bukan sekadar program jangka pendek, melainkan investasi jangka panjang bagi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 024 Desa Pudak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan pendampingan, masih ditemukan sejumlah siswa di SD Negeri 024 Desa Pudak yang mengalami hambatan dalam keterampilan membaca dan menulis. Pada aspek membaca, sebagian siswa belum mampu membaca teks sederhana secara lancar dan cenderung mengeja kata demi kata. Selain itu, pemahaman terhadap isi bacaan juga masih rendah, ditandai dengan ketidakmampuan siswa

menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Bahkan, pada beberapa siswa kelas awal, masih dijumpai kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf, baik huruf vokal maupun konsonan.

Sementara itu, pada keterampilan menulis, masih ditemukan tulisan siswa yang belum rapi dan tidak konsisten, baik dari segi bentuk huruf, ukuran, maupun jarak antarhuruf dan antarkata. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menyalin kata dan kalimat sederhana dengan benar, serta sering melakukan kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa belum berkembang secara optimal, yang dapat berdampak pada proses pembelajaran di mata pelajaran lain. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan kebiasaan membaca di rumah, minimnya pendampingan belajar secara intensif, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka.

Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan kemampuan membaca dan menulis tidak semata-mata bergantung pada peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Guru memiliki peran strategis dalam menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua melalui pertemuan rutin, diskusi informal, maupun pemberian panduan sederhana terkait cara mendampingi anak membaca dan menulis di rumah. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi di lingkungan keluarga terbukti mampu memperkuat kebiasaan membaca dan meningkatkan minat belajar siswa.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat desa juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif. Masyarakat dapat berkontribusi melalui penyediaan fasilitas pendukung, seperti menyumbangkan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak atau memanfaatkan ruang publik sebagai taman baca dan tempat belajar bersama. Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat ini menjadi kunci dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan, karena penguatan kemampuan membaca dan menulis tidak

hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab kolektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki daya saing di masa depan.

Peran Mahasiswa KKN dalam Pendampingan Belajar

Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pudak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Melalui program pendampingan belajar, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada penguatan keterampilan membaca dan menulis. Pendampingan ini dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.



Gambar 1. Pelatihan Membaca



Gambar 2. Pelatihan Menulis

Salah satu bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pembelajaran **Membaca dan Menulis** dengan metode pengenalan huruf secara langsung. Mahasiswa menuliskan huruf di papan tulis, kemudian membimbing siswa untuk melafalkan huruf tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan mengingat bentuk huruf, melatih kelancaran membaca, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil dan berinteraksi di depan kelas. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan

komunikatif tersebut membuat kegiatan belajar membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

Pada gambar 2 adalah latihan menulis, kegiatan pelatihan menulis ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk huruf secara benar dan proporsional, sekaligus melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menulis berulang. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk menyalin huruf, menyusun kata, hingga merangkai kalimat sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, serta meningkatkan ketepatan dalam penulisan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan menulis dasar, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam ketelitian, kerapian, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide secara tertulis.

Latihan Menggambar



Gambar 3. Menggambar

Kegiatan menggambar dilaksanakan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman

mereka secara visual. Melalui kegiatan menggambar, siswa dilatih untuk menuangkan imajinasi ke dalam bentuk gambar, sehingga mampu mengembangkan daya cipta dan kepekaan estetika sejak usia dini. Selain berfungsi sebagai media ekspresi, kegiatan menggambar juga berperan penting dalam melatih keterampilan motorik halus siswa. Gerakan tangan saat memegang pensil, mewarnai, dan membuat garis atau bentuk tertentu membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus ini memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan menulis, sehingga kegiatan menggambar secara tidak langsung mendukung peningkatan keterampilan literasi dasar, khususnya dalam hal ketepatan dan kerapian menulis.

Lebih lanjut, kegiatan menggambar juga dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca dan menulis. Siswa diajak untuk menceritakan kembali makna dari gambar yang dibuat, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk kata atau kalimat sederhana. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan antara visual, bahasa, dan ekspresi diri, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Dengan demikian, kegiatan menggambar tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran literasi secara holistik.

Mendampingi Kegiatan Yasinan Tiap Pagi Jum'at



Kegiatan yasinan bersama dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sebagai bagian dari pembinaan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, serta mahasiswa KKN, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan kekhidmatan dalam

pelaksanaannya. Melalui kegiatan yasinan, siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, yang secara tidak langsung turut melatih kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah.

Selain aspek religius, kegiatan yasinan juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Pelaksanaan yang dilakukan secara terjadwal mendorong siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Dengan demikian, kegiatan yasinan tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan karakter positif yang mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata di SD Negeri 024/IX Desa Pudak menunjukkan bahwa pendampingan belajar memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti pendampingan membaca, latihan menulis, kegiatan menggambar, serta pembiasaan kegiatan keagamaan, memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan mudah diterima oleh siswa. Meskipun peningkatan kemampuan literasi belum merata pada seluruh siswa, perubahan positif mulai terlihat pada kelancaran membaca, keberanian siswa, serta minat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dari segi waktu pendampingan yang relatif singkat dan perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup beragam. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan sangat diperlukan agar hasil yang telah dicapai dapat terus dikembangkan. Dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting untuk memastikan penguatan literasi dasar dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi perkembangan siswa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aini, N., & Lestari, I. (2020). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis melalui metode pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.
- Fitriyani, R. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 23–30.
- Hasanah, U., & Hidayat, M. (2019). Penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 201–210.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.